



## Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul

*The effect of health education using booklet media on teenagers' attitudes in HIV/AIDS prevention at MAN 1 Bantul*

Rahma Fithriah<sup>1</sup>, Sri Nur Hartiningsih<sup>2</sup>, Andri Setyorini<sup>3</sup>, Pipin Nurhayati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Surya Global Yogyakarta

### Article Information

Received: 17 May 2026

Revised : 13 June 2026

Accepted: 16 June 2026

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk/index>

**Keywords:** *adolescents; attitude; booklet media; HIV/AIDS.*

**Kata kunci:** HIV/AIDS; media booklet; remaja; sikap.

### Correspondence

Name: Rahma Fithriah

Phone: 085295626792

E-mail: [rahmafithriahh@gmail.com](mailto:rahmafithriahh@gmail.com)

**E-ISSN: 3064-3163**

### ABSTRACT

**Background:** Adolescents are a group vulnerable to HIV/AIDS transmission due to a lack of knowledge and improper attitudes toward prevention. The attitudes of adolescents, which are still influenced by stigma and low risk perception, indicate the need for effective health education. Booklet media can be used because it is able to convey information in an interesting and easy-to-understand way, so it is expected to improve adolescents' attitudes toward HIV/AIDS prevention.

**Objective:** This study aims to determine the effect of health education using booklet media on adolescents' attitudes toward HIV/AIDS prevention at MAN 1 Bantul.

**Methods:** Quantitative research with a quasi-experimental pretest-posttest with control group design. The sample consisted of 60 respondents who were divided into intervention and control groups using total sampling technique. The intervention consisted of health education on HIV/AIDS using booklets for 90 minutes. Data were collected using a valid and reliable attitude questionnaire (Cronbach's Alpha = 0.852) and analyzed using Paired T-Test and Independent Sample T-Test..

**Results:** In the intervention group, there was an increase in the mean attitude score from 74.93 to 86.40, while in the control group the mean score increased from 72.36 to 73.03. The results of the Independent Sample T-Test showed a t value of 9.369 with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is an influence of health education using booklet media on teenagers' attitudes towards HIV/AIDS prevention at MAN 1 Bantul.

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS akibat kurangnya pengetahuan dan sikap yang belum tepat dalam pencegahan. Sikap remaja yang masih dipengaruhi stigma dan rendahnya persepsi risiko menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan yang efektif. Media *booklet* dapat digunakan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami sehingga diharapkan dapat meningkatkan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment pretest-posttest with control group design*. Sampel terdiri dari 60 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol menggunakan teknik *total sampling*. Intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS menggunakan media *booklet* selama 90 menit. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap yang valid dan reliabel (*cronbach's alpha* = 0,852) serta dianalisis menggunakan uji *paired t-test* dan uji *independent t-test*.

**Hasil penelitian:** Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap dari 74,93 menjadi 86,40, sedangkan kelompok kontrol dari nilai rata-rata 72,36 menjadi 73,03. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai t sebesar 9,369 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul.

## **PENDAHULUAN**

HIV/AIDS adalah salah satu masalah kesehatan global yang serius dan masih menjadi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut data WHO pada tahun 2021, sekitar 650.000 orang meninggal akibat infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan 1,5 juta orang terinfeksi HIV/AIDS (*World Health Organization*, 2022). Benua Afrika memiliki jumlah infeksi HIV/AIDS tertinggi di dunia dengan 25,7 juta kasus, diikuti oleh Asia Tenggara dengan 3,8 juta, dan Amerika dengan 3,5 juta. Peningkatan jumlah infeksi HIV di Asia Tenggara membuat Indonesia lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus tersebut (Rahman et al., 2022).

Prevalensi di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) tercatat jumlah kasus HIV terus mengalami peningkatan dengan estimasi sebanyak 570.000 orang hidup dengan HIV di Indonesia. Bahkan, sekitar 27.000 kasus baru tercatat setiap tahunnya, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban HIV tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Peningkatan ini menunjukkan bahwa HIV/AIDS masih menjadi fenomena yang belum tertangani secara optimal, terutama di kalangan usia produktif dan remaja. Menurut Hasibuan et al., (2024) berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2022, sekitar 1.929 remaja berusia 15–24 tahun diperkirakan terinfeksi HIV, meningkat 3,8% dari tahun sebelumnya.

*Human Immunodeficiency virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih (limfosit) sehingga menurunkan daya tahan tubuh seseorang. Seseorang yang terinfeksi HIV bisa saja terlihat sehat dan belum memerlukan pengobatan apa pun. Namun, orang tersebut tetap bisa menularkan virus ini ke orang lain, terutama melalui hubungan seksual berisiko atau penggunaan jarum suntik bersama. HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik remaja berupa penurunan sistem kekebalan tubuh, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial (Hartiningsih et al., 2021; Timiyatun et al., 2021). Remaja yang hidup dengan HIV berisiko mengalami masalah kesehatan mental, kecemasan terkait pengungkapan status, perasaan berbeda dari teman sebaya, serta eksklusi sosial akibat stigma yang masih melekat di masyarakat. Kondisi tersebut dapat menurunkan kesejahteraan dan kualitas hidup remaja sehingga upaya pencegahan HIV/AIDS perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan kesehatan yang tepat (Robinson et al., 2023). Sementara itu, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala penyakit yang muncul akibat retrovirus yang merusak sistem kekebalan tubuh (Khadijah et al., 2021).

Penyebaran HIV/AIDS bisa ditekan dengan memberikan edukasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman Masyarakat, terutama di kalangan remaja (Rasiman & Rumbo, 2025). Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan psikologis yang berkaitan dengan masa pubertas, disertai dengan kematangan seksual. Selain itu, remaja juga melewati berbagai perubahan fisik dan emosional yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Kondisi inilah yang membuat remaja menjadi kelompok yang rentan terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk penularan HIV/AIDS (Dewi & Mesa, 2025)

Pemerintah telah menggalakkan program pencegahan HIV/AIDS dengan metode ABCDE yang terdiri dari *Abstinence* (penghindaran), *Be faithful* (setia), *Condom use* (penggunaan kondom), *Diagnosis* (diagnosis dini), dan *Education* (edukasi atau pendidikan kesehatan) (Larki et al., 2022). Pendidikan kesehatan menjadi komponen penting karena dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perilaku

pencegahan. Pemilihan media yang tepat, seperti *booklet*, dinilai efektif karena bersifat praktis, mudah dipahami, dan dapat dipelajari secara mandiri (Oktavia et al., 2022)

Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hartiningsih et al., 2024) bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap. yaitu terdapat peningkatan signifikan skor sikap sebesar 13,26 Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, penelitian oleh Nasution et al., (2022) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebesar 45% setelah mengikuti program edukasi, yang berdampak positif pada sikap mereka terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara di MAN 1 Bantul Yogyakarta, diketahui bahwa belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS. Hasil wawancara pada 15 siswa kelas XI menunjukkan bahwa 10 remaja masih memiliki sikap negatif, seperti rasa takut berinteraksi dengan ODHA, mempercayai mitos penularan, serta menganggap remaja tidak berisiko tertular. Selain itu, kepedulian terhadap pencegahan HIV/AIDS masih rendah, meskipun sebagian besar siswa menyatakan tertarik jika diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan *pretest–posttest with control group design*. Kegiatan penelitian dilaksanakan di MAN 1 Bantul Yogyakarta pada siswa kelas XI dengan melibatkan pihak sekolah sebagai mitra dalam membantu koordinasi pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Bantul Yogyakarta yang berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yang terdiri dari 30 responden sebagai kelompok intervensi dan 30 responden sebagai kelompok kontrol. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa *booklet* yang disusun oleh peneliti secara sistematis dan menarik. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,852 sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Teknik pengumpulan data diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelompok untuk mengukur sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Selanjutnya, kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* dengan metode ceramah dan diskusi Selama 90 menit, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti dibantu oleh pihak sekolah untuk mengondisikan peserta dan menyediakan tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan. *Posttest* dilakukan satu

minggu setelah intervensi pada kedua kelompok dengan menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan sikap setelah diberikan perlakuan.

Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil menunjukkan data berdistribusi normal (nilai  $p = 0,200$ ; nilai  $p > 0,05$ ). Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, serta uji *Independent T-Test* untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara statistik. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor etik No.2.15/KEPK/SSG/I/2026.

## HASIL

Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan variabel jenis kelamin, usia dan sumber informasi yang diperoleh, dengan rincian data deskriptif yang tersaji pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden remaja Kelas XI di MAN 1 Bantul (n=60)**

| Karakteristik Responden          | n  | %    |
|----------------------------------|----|------|
| <b>Jenis kelamin</b>             |    |      |
| Laki-laki                        | 30 | 50   |
| Perempuan                        | 30 | 50   |
| <b>Usia</b>                      | 15 | 25   |
| 16 tahun                         | 39 | 65   |
| 17 tahun                         | 6  | 10   |
| 18 tahun                         |    |      |
| <b>Mendapatkan informasi HIV</b> |    |      |
| Pernah                           | 42 | 70   |
| Tidak pernah                     | 18 | 30   |
| <b>Sumber informasi</b>          |    |      |
| Media cetak                      | 10 | 16,7 |
| Media sosial                     | 32 | 53,3 |
| Tidak ada                        | 18 | 30   |
| Jumlah                           | 60 | 100  |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 39 orang (65,0%). Sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS sebanyak 42 orang (70,0%), dengan sumber informasi terbanyak berasal dari media sosial yaitu 32 orang (76,2%). Sementara itu, distribusi jenis kelamin menunjukkan jumlah yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 2. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=60)**

|                                     | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> |    |      | Interprestasi        |
|-------------------------------------|---------------------------|----|------|----------------------|
|                                     | Statistik                 | Df | Sig. |                      |
| <i>Pretest</i> kelompok intervensi  | 0,096                     | 30 | 0,20 | Terdistribusi normal |
| <i>Posttest</i> kelompok intervensi | 0,083                     | 30 | 0,20 | Terdistribusi normal |
| <i>Pretest</i> kelompok kontrol     | 0,119                     | 30 | 0,20 | Terdistribusi normal |
| <i>Posttest</i> kelompok kontrol    | 0,123                     | 30 | 0,20 | Terdistribusi normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 0,200. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data sikap terhadap HIV/AIDS pada kedua kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data

penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik dalam proses analisis data.

Selanjutnya dilakukan uji *paired t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap perubahan skor sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah intervensi diberikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Melalui uji ini dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi. Hasil analisis *paired t-test* kemudian digunakan untuk menilai efektivitas media *booklet* dalam meningkatkan sikap remaja terkait pencegahan HIV/AIDS.

**Tabel 3. Hasil uji *paired t-test* pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap sikap remaja Kelas XI dalam pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul pada kelompok intervensi (n=30)**

| Sikap                              | Mean  | Min - maks | $\Delta$ Mean | 95%CI             | Nilai p |
|------------------------------------|-------|------------|---------------|-------------------|---------|
| Pretest sikap kelompok intervensi  | 74,93 | 62-78      | 11,47         | 75,5536 – 77,3131 | 0,000   |
| Posttest sikap kelompok intervensi | 86,40 | 78-97      |               | 84,4496 – 88,3504 |         |

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor sikap pada kelompok intervensi meningkat dari 74,93 menjadi 86,40 dengan selisih rata-rata sebesar 11,47. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap perubahan sikap remaja pada kelompok intervensi.

**Tabel 4. Hasil uji *paired t-test* pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap sikap remaja Kelas XI dalam pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul pada kelompok kontrol (n=30)**

| Sikap                           | Mean  | Min - maks | $\Delta$ Mean | 95%CI             | Nilai p |
|---------------------------------|-------|------------|---------------|-------------------|---------|
| Pretest sikap kelompok kontrol  | 72,36 | 61-62      | 0,69          | 70,6668 – 74,0665 | 0,301   |
| Posttest sikap kelompok kontrol | 73,03 | 79-80      |               | 71,1975 – 74,8692 |         |

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata skor sikap kelompok kontrol meningkat sedikit dari 72,36 menjadi 73,03 dengan selisih rata rata sebesar 0,69. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan  $p = 0,301$  ( $p > 0,05$ ), sehingga tidak terdapat perubahan sikap yang signifikan.

**Tabel 5. Hasil uji *independent t-test* pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di MAN 1 Bantul (n=60)**

| Kelompok   | n  | Mean  | SD   | t     | p-value |
|------------|----|-------|------|-------|---------|
| Intervensi | 30 | 11,47 | 5,27 | 9,369 | 0,000   |
| Kontrol    | 30 | 0,67  | 3,47 |       |         |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa peningkatan skor sikap pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 11,47, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 0,67. Hasil analisis diperoleh nilai t sebesar 9,369 dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa perbedaan

tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan pada kelompok intervensi efektif dalam meningkatkan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

## **PEMBAHASAN**

Sikap merupakan kecenderungan individu dalam merespons suatu objek secara positif maupun negatif. Sikap berkaitan erat dengan perilaku karena menjadi predisposisi seseorang dalam bertindak terhadap suatu stimulus (Oktavianto, 2017; Oktavianto et al., 2023; Tsabitha & Wijhati, 2024). Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* menjadi stimulus edukatif yang memberikan informasi baru kepada responden. Informasi tersebut diterima melalui proses penginderaan, terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga membentuk pengetahuan yang kemudian memengaruhi sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Mayoritas responden berusia 17 tahun yang termasuk dalam tahap perkembangan remaja akhir. Pada tahap ini, kemampuan berpikir logis dan memahami informasi sudah berkembang lebih baik dibandingkan usia sebelumnya, sehingga remaja lebih mudah menerima, mengolah, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Perubahan sikap dipengaruhi oleh komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berkaitan. Peningkatan pengetahuan sebagai komponen kognitif dapat memengaruhi perasaan dan keyakinan individu yang selanjutnya membentuk kecenderungan untuk bersikap dan bertindak secara positif (Rombot & Siagian, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap remaja yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*. Rata-rata skor sikap meningkat dari 74,93 sebelum intervensi menjadi 86,40 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* berpengaruh dalam meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Peningkatan sikap pada kelompok intervensi dapat terjadi karena pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media *booklet* mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Informasi yang disajikan dalam bentuk teks dan gambar memudahkan remaja memahami materi yang diberikan serta memungkinkan informasi tersebut dipelajari kembali secara mandiri. Selain itu, media *booklet* memiliki kelebihan karena bersifat praktis, mudah dibawa, dan dapat dibaca berulang kali sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih optimal (Septiyaningsih et al., 2023; Timiyatun et al., 2025).

Pemahaman yang lebih baik mengenai risiko penularan, dampak, dan upaya pencegahan HIV/AIDS berkontribusi terhadap terbentuknya pandangan yang lebih positif pada remaja mengenai pentingnya perilaku pencegahan. Pengetahuan yang memadai merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sikap, karena informasi yang diterima individu dapat membentuk keyakinan, persepsi, dan penilaian terhadap suatu objek (Oktavianto et al., 2025; Rombot & Siagian, 2021). Dengan demikian, pendidikan kesehatan melalui media *booklet* dapat membantu membentuk sikap yang mendukung upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution et al., (2022) dan Anggraini et al., (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* maupun media edukatif lainnya secara signifikan mampu meningkatkan sikap remaja. Penyampaian informasi kesehatan yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik remaja dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media *booklet* berpengaruh dalam membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Berbeda dengan kelompok intervensi, hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan sikap yang signifikan, dengan rata-rata skor hanya meningkat dari 72,36 menjadi 73,03 dengan selisih peningkatan sebesar 0,69 dan nilai  $p > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur, perubahan sikap remaja cenderung tidak terjadi secara bermakna. Sikap merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta informasi yang diterima individu. Oleh karena itu, pembentukan sikap memerlukan stimulus yang mampu memberikan pemahaman yang benar dan berkelanjutan (Oktavianto et al., 2023). Meskipun responden memiliki akses terhadap berbagai sumber informasi, seperti media sosial dan lingkungan pergaulan, informasi yang diperoleh sering kali tidak terstruktur, belum tentu akurat, dan berpotensi menimbulkan persepsi yang kurang tepat mengenai HIV/AIDS (Tsabitha & Wijhati, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indri et al., (2025) dan Wahyuni, (2024), yang menunjukkan bahwa kelompok yang tidak memperoleh intervensi pendidikan kesehatan tidak mengalami perubahan sikap yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan pendidikan kesehatan yang terencana dan sistematis agar informasi yang diberikan dapat dipahami serta diterapkan oleh remaja. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang terstruktur diperlukan untuk membentuk sikap remaja yang positif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ), dengan rata-rata peningkatan skor sikap pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan sikap remaja dibandingkan tanpa intervensi yang terstruktur. Kelompok intervensi memperoleh informasi yang sistematis mengenai HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan dan media *booklet*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama sehingga peningkatan sikap yang terjadi relatif minimal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perubahan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan informasi, tetapi juga oleh metode penyampaian informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh remaja (Septianingsih et al., 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lanus et al., (2024) dan Rahmawati et al., (2025), yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur lebih efektif dalam meningkatkan sikap dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan edukasi. Media *booklet* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memungkinkan responden untuk membaca kembali materi yang telah diberikan sehingga pemahaman terhadap informasi menjadi lebih baik. Peningkatan pemahaman tersebut berkontribusi terhadap perubahan cara pandang dan penilaian remaja mengenai pentingnya pencegahan HIV/AIDS, yang pada akhirnya membentuk sikap yang lebih positif. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan

menggunakan media *booklet* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* efektif dalam meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Edukasi yang disampaikan secara terstruktur mampu membantu remaja memahami informasi dengan lebih baik sehingga membentuk sikap yang lebih positif. Sebaliknya, tanpa intervensi yang terarah, perubahan sikap tidak terjadi secara bermakna.

Berdasarkan simpulan tersebut, remaja diharapkan lebih selektif dalam menerima informasi serta meningkatkan pengetahuan terkait HIV/AIDS. Tenaga kesehatan dan institusi pendidikan disarankan memanfaatkan media *booklet* sebagai sarana edukasi dalam upaya promotif dan preventif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan media edukasi yang berbeda atau mengombinasikan beberapa metode pendidikan kesehatan, serta melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan waktu observasi yang lebih panjang guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Dewi, N., & Mesa, K. (2025). Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang hiv / aids pada remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 7(1). <https://doi.org/10.31539/joting.v7i1.14148>
- Hartiningsih, S. N., Oktavianto, E., & Setyaningrum, N. (2021). Spiritualitas Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita HIV. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 437–444.
- Hartiningsih, S., Timiyatun, E., & Nurhayati, P. (2025). Pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet berpengaruh terhadap sikap dan praktik kader dalam penyuluhan pencegahan HIV/AIDS Sri. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(3), 75–82.
- Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 1–8.
- Indri, I. R., Dyna, F., & Maulinda, D. (2025). Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan HIV / AIDS Pada Remaja. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 3951–3957. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6762>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2023*.
- Khadijah, F., Nyorong, M., Aini, N., & Anggraini, I. (2021). Penyuluhan Kesehatan Yang Memengaruhi Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal . *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1603–1616.
- Lanus, E., Soetjiningih, C. H., Astikasari, H., Murti, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Seksualitas Komprehensif dalam Meningkatkan Kontrol Diri Seksual Pada Remaja Perempuan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.51214/002024061164000>
- Larki, M., Manouchehri, E., & Roudsari, R. L. (2022). ABC complementary approaches for HIV/AIDS prevention: a literature review. *HIV and AIDS Review*, 21(2), 89–98. <https://doi.org/10.5114/hivar.2022.115950>
- Nasution, N., Insani, S. D., & Natali, K. (2022). Pengaruh Edukasi Booklet Hiv Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMA TPI Basilam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 6(1), 22–26. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v6i1.1452>
- Oktavia, C., Suheti, T., Husni, A., & Melianingsih, L. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 37–43.

<https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.97>

- Oktavianto, E. (2017). Pelatihan Bermain pada Pengasuh dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Pengasuhan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 1(1), 20–29.
- Oktavianto, E., Nurhalisah, N., & Timiyatun, E. (2025). The Effect of Health Education Using Animated Videos on Attitudes Regarding the Importance of Breakfast Among 4th and 5th Grade Elementary School Students. *ProNers*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jpn.v10i1.94696>
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Sadiyah, H. (2023). Pengetahuan dan sikap patuh penerapan protokol kesehatan covid-19 pada ibu anak prasekolah: correlational study. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 40–47.
- Rahman, A., Jannah, N., & Ayatullah. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 384–391. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>
- Rahmawati, D., Oktavia, E., & Margiyati. (2025). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMP N 2 Gamping. *Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences)*, 1(3), 77–83. <https://doi.org/10.65318/agribiohealth.v1i3.7>
- Rasiman, N. B., & Rumbo, H. (2025). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Dan Penyebaran Hiv / Aids. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 9–12. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.27845>
- Robinson, A., Cooney, A., Fassbender, C., & McGovern, D. P. (2023). Examining the Relationship Between HIV-Related Stigma and the Health and Wellbeing of Children and Adolescents Living with HIV: A Systematic Review. *AIDS and Behavior*, 27(9), 3133–3149. <https://doi.org/10.1007/s10461-023-04102-7>
- Rombot, A., & Siagian, N. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang hiv/aids dengan perilaku sex remaja di doyo baru jayapura. *Jurnal Skolastik Keperawatan* |, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.35974/jsk.v7i1.2441>
- Septiyaningsih, R., Kusumawati, Dwi, D., & Indratmoko, S. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan HIV/AIDS. *JIKA (Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga)*, 8(1), 44–50.
- Timiyatun, E., Oktavianto, E., & Ispandiyah, W. (2025). Multimedia Health Education for Community Health Cadres: Promoting Cervical Cancer Awareness and Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 269–276.
- Timiyatun, E., Saifudin, I. M. M. Y., Asrifah, U. D., & Oktavianto, E. (2021). The Effective Small Group Discussion to Improve Adolescent Knowledge on HIV/AIDS Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 3(1), 38–46.
- Tsabitha, A. D., & Wijhati, E. R. (2024). Analisis penyuluhan pendidikan kesehatan sebagai pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV / AIDS upaya meningkatkan. *Journal of Midwifery Care*, 5(01), 1–9. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1274>
- Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seputar Hiv/ Aids. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 65–69.
- World Health Organization. (2022). *HIV/AIDS*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>